

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga sebagai satu patokan utama suatu negara dikatakan maju atau tidak. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi kepada generasi yang lainnya.² Pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik (guru atau instruktur) dan peserta didik (siswa atau mahasiswa) dalam rangka mencapai pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Tujuan utama pendidikan adalah memberikan pengetahuan yang relevan, mengembangkan keterampilan dan karakter serta memfasilitasi pemahaman tentang nilai-nilai, etika, serta spiritual.³ Secara teoritis,

¹ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 82.

² Aan Ansori and Ahmad Fitriyadi Sari, 'Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), 136.

³ Moh. Syaiful Bahri, 'Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2023), 12.

pendidikan Islam merupakan gagasan pemikiran kritis dalam pelajaran Islam dari rumusan inti, sistem, kerangka, tujuan, teknik, dan bahan. Di Indonesia, ada dua subjek sistem pendidikan yaitu pendidikan sekolah negeri yang dijalankan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan pendidikan madrasah dijalankan oleh kementerian agama. Pada mulanya, pendidikan Islam diajarkan di rumah, di khuttab, atau masjid, dengan tujuan mengajarkan perbuatan berdasarkan landasan keilmuan dan spiritual suatu keyakinan agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembinaan keislaman berkembang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat muslim saat ini, yang dikenal dengan sebutan “madrasah”. Kata “madrasah” berasal dari isim “*darasa*” yang berarti “tempat belajar”.⁴ Istilah madrasah ini sekarang menyatu dengan sekolah atau perguruan, khususnya perguruan tinggi Islam. Madrasah merupakan sekolah agama Islam di Indonesia. Madrasah diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional namun administrasinya berada di bawah arahan Kementerian Agama. Karena statusnya sebagai jalur sekolah dan setara dengan sekolah umum, madrasah memiliki tempat yang menonjol dalam sistem pendidikan nasional.

⁴ Yayah Chairiyah, ‘Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01, (Juni, 2021), 51.

Di Indonesia, madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki sejarah panjang. Madrasah didirikan untuk semua penduduk Indonesia pada zaman Belanda. Sumatera merupakan lokasi madrasah pertama kali didirikan. Mulai tahun 1912, muncul madrasah-madrasah di Jawa yang menjadi model madrasah pesantren NU. Madrasah-madrasah ini disebut madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya (dari tahun 1919). Pada tahun 1912, Muhammadiyah mendirikan madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, muallimin, khatib, dan diniyah yang mendukung sistem pendidikan Belanda. Selain itu, ada model Al-irsyad pada tahun 1913 yang mendirikan madrasah tajhiziyah, mulallimin, dan tahassus, serta model madrasah PUI yang mendirikan madrasah pertanian di Jawa Barat.

Berdasarkan tingkat jenjang pendidikannya, madrasah terbagi menjadi 3 tingkat, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah (MA). Menurut Pasal 4 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, saat ini pendidikan agama diselenggarakan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran agama atau mata pelajaran pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan.⁵

⁵ Ach. Taufik Hidayatullah, Mahall Jalaludin, and Ainul Yaqin Ahmad, 'Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) dan Perkembangannya di Indonesia', *Jurnal Mahasiswa*, 4.3 (2022), 4.

Dalam proses belajar mengajar yang baik, tentunya akan menghasilkan suatu proses belajar yang baik pula, karena tidak mungkin kualitas pendidikan dapat diterima dengan baik oleh siswa tanpa menggunakan metode pendidikan yang tepat, maka dengan itu metode merupakan komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki metode atau strategi khusus dalam proses pembelajaran, selain itu juga diharapkan memiliki kemampuan dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar memenuhi kebutuhan peserta didik seperti suasana yang nyaman dan menyenangkan saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut telah digunakan sejak lama dan berfungsi sebagai kunci pelajaran sepanjang proses ini, berbagai pendekatan diambil untuk memperdaya pengetahuan untuk kehidupan selanjutnya. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Penelitian bertujuan untuk mengukur keefektifan metode talaqqi yang saat ini digunakan di MTs Negeri 1 Kota Serang terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti

melakukan penelitian ini dimulai dari surat izin penelitian turun hingga selesai penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat memberikan masukan bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 01 Kota Serang. Penelitian dilakukan dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi, dan membandingkannya dengan kemampuan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Salah satu pendidikan yang menggunakan metode dalam pembelajarannya yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Serang. Murid yang mengikuti pendidikan di sekolah tersebut dituntun untuk membaca, menghafal serta memahami Al-Quran. Pada MTs Negeri 01 Kota Serang, terdapat salah satu mata pelajaran BTQ yang dimana meliputi materi pembelajaran cara baca Al-Quran serta menghafal dengan baik dan benar. Metode yang digunakan pada mata pelajaran BTQ ini yaitu Metode Talaqqi. Sesuai dengan katanya, talaqqi berasal dari kalimah *Laqia* yang artinya “bertemu”. Maksudnya adalah untuk bertemu antara siswa dan pendidik. Menurut Aisyah Arsyad dalam Nana Nurzulaikha “talaqqi adalah

istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an menghafal secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid baik perorangan ataupun berkelompok".⁶ Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW yang terus menerus oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Mekkah, Madinah, dan Mesir. Metode talaqqi terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Talaqqi dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Setiap metode pasti ada kelebihan serta kekurangannya. Kelebihan dari metode ini yaitu guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhrijul huruf karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kelemahan metode talaqqi yakni tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif. Selain itu,

⁶ Tika Kartika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 248.

siswa akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji hafalan oleh guru karena guru harus menguji secara individu. Pada mata pelajaran BTQ di MTs Negeri 01 Kota Serang menggunakan metode Talaqqi disebabkan karna adanya kesulitan peserta didik dalam menghafal serta memahami isi Al-Quran dengan hanya mengandalkan kemampuan pribadi. Maka dengan itu peneliti bermaksud untuk mengukur pengaruh metode yang saat ini digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Serang yaitu metode talaqqi. Talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya secara langsung dengan cara mendengarkan seorang guru membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga dikuasai.

Menurut hasil observasi awal di MTs Negeri 1 kota serang, peneliti menemukan bahwa masih banyak sekali peserta didik yang mengalami kesusahan terhadap menghafal Al-Quran. Peneliti menemukan bahwa guru mata Pelajaran BTQ tersebut menggunakan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Quran yang bertujuan agar peserta didik dapat menghafal al-Quran dengan mudah sesuai kaidah dalam membaca dan menglafadzkan al-Quran. Metode talaqqi digunakan karena terdapat peserta didik yang belum mencapai hafalannya dengan baik dan benar. Peneliti pun menemukan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Peserta Didik

Dalam Menghafal Al-Qur'an. **Salah satunya** adalah penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” Tesis karya Nana Nurzulaikha (2022). Hasil dari penelitian ini ialah adanya pengaruh dalam penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek pada santri taman Pendidikan al-quran nurul falah. Terbukti dari hasil riset sebelum menggunakan metode talaqqi sebesar 46,35 %. Sedangkan sesudah menggunakan metode talaqqi menjadi sebesar 89,95%. Hal ini dikarenakan, metode yang digunakan sebelumnya dengan cara mandiri tanpa dipantau oleh guru, sedangkan setelah menggunakan metode talaqqi, santri menjadi lebih mudah menghafalkan surat-surat pendek tersebut berkelompok”.⁷

Selain itu, penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam” karya Syamsidah Lubis dan Dewi Sapda Purnama (2022). Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian, dapat

⁷ Nana Nurzulaikha, Tesis: *Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Tikrar Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah di Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), 2023), 1.

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi berkontribusi sebesar 19,9% terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Sisanya, 80,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.⁸

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN (STUDI EKSPERIMEN DI MTs NEGERI 01 KOTA SERANG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menjabarkan identitas masalah:

1. Kesulitan Peserta didik dalam menghafal dengan mengandalkan pemahaman pribadi
2. Kesulitan Peserta didik dalam memahami makna isi alquran dengan hanya mengandalkan pemahanan pribadi.

⁸ Syamsidah Lubis dan Dewi Sabda Purnama, “Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam,” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022), 32–40.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka diperoleh peneliti batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode talaqqi pada mata pelajaran BTQ.
2. Penghafalan surah Al-Mulk

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identitas masalah di atas, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana kemampuan metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah metode talaqqi?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode talaqqi?
3. Apakah adanya pengaruh metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sesudah metode talaqqi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah metode talaqqi

2. Untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode talaqqi
3. Untuk menganalisis pengaruh metode talaqqi dalam menghafal Al-Quran di MTs Negeri 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada kegunaan yang kemudian bisa kita petik untuk menambah wawasan dalam menghafal Al-Qur'an, kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Sebagai acuan terbaru dalam kegiatan belajar.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti dapat mempelajari lebih jauh tentang pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian sebagai pembandingan dan informasi untuk penelitian pendidikan.
- b. Untuk mendorong siswa agar lebih banyak menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi pendidik, dapat dijadikan referensi suatu metode baru dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi sekolah, untuk meningkatkan prestasi di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti akan membagi ke dalam lima bab tersebut terdiri dari:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan teori membahas Metode talaqqi yang meliputi: Pengertian metode talaqqi, fungsi metode talaqqi, tujuan metode talaqqi, manfaat metode talaqqi, kelebihan dan kekurangan metode talaqqi, dan pelaksanaan metode talaqqi. Peserta didik yang meliputi: Pengertian peserta didik, kedudukan peserta didik, dan ciri-ciri peserta didik. Al-Qur'an yang meliputi pengertian Al-Qur'an, sejarah Al-Qur'an, dan urgensi menghafal Al-Qur'an. Kerangka berpikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi data, Analisis data hasil penelitian membahas kemampuan metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah metode talaqqi, pengaruh metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sesudah metode talaqqi. Pembahasan hasil penelitian membahas analisis

analisis kemampuan metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah metode talaqqi, dan analisis pengaruh metode talaqqi bagi siswa MTs Negeri 01 Kota Serang dalam menghafal Al-Qur'an sesudah metode talaqqi. Dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima Penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.